

Implentasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap (Implementation of Mosque Management at the Great Mosque of Darussalam Cilacap)

Lukmanul Hakim*, Anis Fauzia Safitri, Dedy Susanto

Universitas Islam Negri Walisongo, Jl. Walisongo No.3-5 Semarang, Indonesia

*Email: elhakim@walisongo.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Disubmit 17 Januari 2023;
Direvisi 14 Februari 2023;
Diterima 10 Maret 2023

Kata Kunci:

Manajemen Masjid, Idarah,
Imarah, Ri'ayah

Keywords:

*Mosque Management, Idarah,
Imarah, Ri'ayah*

Cara mensitasi artikel ini:

Hakim, L., Safitri, A.F.,
Susanto, D. (2022).
Implementasi Masjid di
Masjid Agung Darussalam
Cilacap. *Masjiduna: Jurnal
Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5(2),
25-31.

[http://dx.doi.org/10.52833/
masjiduna.v5i2.126](http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v5i2.126)



This Journal is licensed
under a [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Masjid diartikan sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, khususnya dalam menegakkan shalat. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Selain sebagai sarana tempat ibadah tentunya masjid juga berfungsi membina serta mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertaqwa. Setiap masjid tentunya mereka mempunyai sebuah sistem manajemen yang berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap masjid memiliki perbedaan dalam mengelola masjid.maka perlu dilakukan implementasi manajemen masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah berjalan dengan baik, namun dibidang idarah bagian keuangan sebenarnya masjid sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah hanya saja itu tidak rutin disetiap bulannya, dan masjid memiliki pemasukan keuangan dana dari infaq dan shadaqah, selain itu di bidang imarah pembinaan remaja belum berjalan dengan baik dimana remaja masjid hanya ada disetiap bulan ramadhan karena di era digital ini masjid kesulitan untuk membuat remaja tertarik untuk membantu memakmurkan kegiatan masjid. Sedangkan dibidang ri'ayah prasarana dan sarana masjid sudah cukup berjalan dengan baik dan maksimal karena masjid memiliki fasilitas-fasilitas perlengkapan sebagai mana mestinya yang harus dimiliki oleh setiap masjid.

ABSTRACT

Mosques are defined as places of worship for Muslims, especially in enforcing prayers. The main function of the mosque is a place of prostration to Allah Almighty, a place of prayer and a place of worship to Him. Apart from being a means of a place of worship, of course, mosques also function to foster and educate people into people of faith and devotion. Each mosque, of course, they have a different management system, so it can be said that each mosque has differences in managing mosques. The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach. The results showed that the management of the Great Mosque of Darussalam Cilacap has been running well, but in the field of financial affairs, the mosque has actually received assistance from the government, it's just that it's not routine every month, and the mosque has financial income from infaq and shadaqah, besides that in the field of youth development has not gone well where mosque teenagers only exist in every month of Ramadan because in this digital era mosques have difficulty making Teenagers are interested in helping prosper mosque activities. Meanwhile, in the field of ri'ayah, the infrastructure and facilities of the mosque have been quite well and maximally running because the mosque has equipment facilities as which should be owned by each mosque.

PENDAHULUAN

Indonesia tidak memiliki lembaga yang memang dipersiapkan *output* maupun *outcomenya* untuk mengelola masjid. Sebagai akibatnya dinamika mayoritas masjid di Indonesia menjadi dinamika yang kurang terstruktur dan jauh dari sentuhan manajemen (Maryono & Musthofa, 2016). Bagi setiap umat Islam Masjid diartikan sebagai tempat ibadah, terutama untuk menegakkan shalat. Masjid disebut pula rumah Allah (Baitullah) yang merupakan tempat untuk mengabdikan diri pada Allah (Firmansyah, 2019). Dalam konteks Indonesia, masjid memiliki beragam bentuk pengelolaan, namun minim kegiatan. Di antara fungsi masjid yang paling utama : Sebagai tempat melakukan ibadah, kegiatan pendidikan keagamaan, konsultasi umat , kegiatan remaja Islam, penyelenggaraan pernikahan dan tempat pengelolaan shadaqah, infaq dan zakat (Saleh et al., 2019).

Manajemen masjid yang disiapkan tidak lepas dari tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah yang menjadi basis pengembangan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas (Muslim, 2004). Sejarah perkembangan masjid ini tidak diikuti dengan peran dan fungsi masjid yang seharusnya. Maka ketika mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagai tempat utama pembinaan umat, ada banyak kegiatan dan program yang harus diwujudkan. Masjid seharusnya mempunyai program dan aktivitas yang inovatif dan variatif, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat seperti menyiapkan fasilitas fisik masjid yang memadai, manajemen yang baik dan solid, dan administrasi yang bagus (Saleh & Zamrozi, 2021).

Tujuan utama masjid adalah sebagai tempat sholat, ibadah dan sujud kepada Allah SWT. Tentunya selain sebagai tempat sholat, masjid juga memiliki tujuan lain diantaranya sebagai mendorong dan mendidik umat manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal, berakhlak mulia dan bertanggung jawab sebagai ciptaan Tuhan di muka bumi. Pengelolaan masjid secara tidak optimal tersebut selanjutnya menyebabkan pergeseran-pergeseran fungsi dan hakikat makna pembangunan sebuah masjid. Bahkan seringkali masjid hanya menjadi sarana pelengkap kawasan niaga dan pusat perekonomian seperti pasar ataupun mall modern (Saputra & Kusuma, 2017). Ketika Rasulullah SAW telah menyelesaikan membuat Masjid Quba, kemudian Nabi melanjutkan kembali perjalanannya menuju ke Madinah. Ketika berada di Madinah, beliau juga kembali membangun sebuah masjid yang sampai sekarang kita kenal dengan nama masjid Nabawi, di masjid

inih pula beliau memajukan dan menjaga kepentingan seluruh rakyat. Dari budaya yang berbeda, ras dan multi-agama. Hal ini dapat terjadi karena tentunya Nabi tahu bagaimana cara mengelola, menata dan menjadikan masjid sebagai fungsi dan peran untuk bermacam-macam kegiatan (Mutiara & Said, 2019).

Fakta bahwa masjid yang hanya berfungsi sebagai tempat bagi salat fardlu dan Jum'at saja (Muhajarah & Hakim, 2021). Tentunya, hal ini patut untuk disayangkan, karena terdapat banyak fungsi dari masjid selain untuk mendatangi Masjid ketika sholat berjama'ah. Akan tetapi salah satu dampak dari menjamurnya masjid di sekitar kaum muslimin tidak ada upaya optimal untuk memakmurkannya, karena sebagian besar masjid tidak memperhatikan fungsi dan peran masjid yang penting (Risky & Saleh, 2022). Oleh karena itu, setiap masjid harus ditangani dengan baik, karena berfungsi sebagai pengingat akan tujuan. Setiap masjid tentunya mereka mempunyai sebuah sistem manajemen yang berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap masjid memiliki perbedaan dalam mengelola masjid. Dari permasalahan diatas perlu dilakukan implementasi manajemen masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan jawaban yang formal dan meyakinkan atas pertanyaan penelitian. Kualitatif mengacu pada aspek signifikansi yang mendasari, kualitas, atau nilai fakta. Hanya bahasa, linguistik, atau kata-kata yang dapat mengungkapkan dan menjelaskan makna dari ciri atau nilai tertentu. Dengan menggambarkan realitas secara efektif dan menyusun kata-kata berdasarkan prosedur pengumpulan data terkait yang berasal dari situasi yang disaksikan, penelitian kualitatif dapat mengungkap keadaan sosial tertentu. Melalui metodologi kualitatif, guna memahami kejadian atau peristiwa yang ada sebagai obyek kajian yang berkaitan dengan penyelenggaraan Masjid Agung Darussalam Cilacap, maka ditempuh alur mulai dari wawancara, observasi, dan pendokumentasian merupakan pendekatan pengumpulan data. Penyelidikan ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Idarah Masjid Agung Darussalam Cilacap

Pengelolaan masjid perlu didasari oleh perencanaan yang diterapkan dengan kegiatan-kegiatannya dilakukan secara menyeluruh dan terpadu melihat berbagai aspek dan masalah yang ada untuk di sosialisasikan demi kemaslahatan umat (Said, 2016). Hal ini semakin penting ketika dakwah dilakukan secara profesional, sehingga relevan dengan semua bidang kehidupan dan menyentuh aspek intelektual dan spiritual. Ketrampilan dakwah yang profesional semakin dibutuhkan seiring

permasalahan dan permasalahan masyarakat yang semakin kompleks dan masyarakat saat ini semakin menuntut segala hal (Hasbi Ansori Hasibuan, 2022). Kecenderungan pengelolaan yang masih minim perencanaan membuat tidak baiknya pengelolaan. Pengelolaan yang diterapkan di masjid agung Darussalam Cilacap seperti :

1. Kepengurusan Masjid Agung Darussalam Cilacap

Guna mengatur struktur masjid, harus diadakan pertemuan untuk para jamaah yang diikuti oleh para jamaah masjid agung Darussalam Cilacap. Musyawarah tersebut dilakukan untuk menyusun program kerja serta dilakukannya pemilihan takmir sebagai pengurus masjid. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pengurus Masjid Agung Darussalam Cilacap, bahwa setiap 5 tahun sekali pengurus masjid melakukan pembaruan struktur organisasi, karena masa jabatan telah habis dan akan diganti dengan kepengurusan baru. Dalam proses idarah di Masjid Agung Darussalam Cilacap pengurus mengutamakan bidang yang mengembangkan fungsi masjid, contohnya seperti penjadwalan seluruh kegiatan shalat baik shalat wajib maupun shalat sunah dengan jelas dan lengkap, semua itu dijadwalkan agar proses idarah *binnail ruhiy* dapat berjalan dengan baik maka idarah *binnail maadiy* juga direncanakan untuk petugas kebersihan dan perlengkapan masjid agar tidak terjadi kesalahan saat beribadah dan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepengurusan Masjid Agung Darussalam Cilacap dapat di simpulkan bahwa idarah dan kepengurusannya sudah berjalan dengan cukup baik. Dalam menjadikan pengurus yang baik maka pengurus masjid harus adanya rapat koordinasi oleh pengurus yang berguna untuk merencanakan bagaimana program tersebut akan dijalankan nantinya mulai dari menentukan pemateri, memilih waktu hingga menentukan tema kajian yang sesuai dengan kebutuhan jama'ah (Wibowo & Assidiki, 2021).

2. Kesekretariatan Masjid Agung Darussalam Cilacap

Kesekretariatan merupakan tempat dimana seluruh kegiatan manajemen masjid dilakukan, baik ketika melakukan perencanaan program, rapat, ataupun hal lainnya. Tempat ini dapat juga disebut sebagai sebuah kantor yang *representative* bagi pengurus. Tugas dari sekretaris adalah melakukan penjagaan keindahan, ketertiban, serta kebersihan sekretariat. Sekretaris juga mempunyai tugas dalam memberikan laporan tentang kegiatan yang terjadi di kesekretariatan, dan khusus sekretaris, mereka juga bertugas sebagai humas bagi masjid.

Dalam hal ini bagian kesekretariatan Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah

berjalan dengan baik dikarenakan persiapan surat masuk dan keluar atau korespondensi, dan pengarsipan data masjid juga menjadi tugas sekretaris masjid, adapun peralatan dan perlengkapan Masjid Agung Darussalam Cilacap memiliki papan informasi yang berisi tentang laporan keuangan masjid, jadwal imam sholat jama'ah 5 waktu dan sholat rowatib. Jika dilihat dari sudut pandang pribadi Sekretariat Masjid Agung Darussalam Cilacap berjalan dengan baik karena dapat dilihat dari banyaknya perlengkapan dan peralatan yang ada di masjid cukup lengkap dan juga Sekretariat sangat bertanggung jawab dalam tugasnya, sehingga dapat dikatakan cukup baik dan juga berjalan dengan baik.

3. Keuangan Masjid Agung Darussalam Cilacap

Manajemen keuangan adalah sistem manajemen yang membantu dalam mengelola sistem keuangan organisasi. Manajemen keuangan dapat membantu pengurus untuk melakukan pendataan terkait dana yang telah masuk ataupun dana yang telah dikeluarkan, semua itu haruslah dicatat dan dilaporkan dengan baik pada setiap kegiatan, awal kepengurusan ataupun pada akhir kepengurusan. Demikian pula tata cara penyetoran dan penarikan dana juga harus terdapat pengaturan agar dapat berjalan dengan maksimal. Pendanaan masjid adalah salah satu masalah yang paling mendesak karena siklus keuangan akan sangat mempengaruhi kegiatan masjid, dalam sistem keadministrasian masjid perlu mencatat dan disusun dengan rapih, juga perlu di laporkan setiap bulannya. Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah terkoordinir dengan baik hanya saja masjid memiliki sedikit hambatan.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa keuangan di Masjid Agung Darussalam Cilacap tidak memiliki banyak pemasukan, hal ini terjadi karena masjid hanya memiliki pemasukan dari infak, shadaqah, wisma darussalam, meskipun masjid ini bernaung dibawah pemerintah namun kontribusi pemerintah daerah dalam bidang keuangan sangat kurang, jikapun ada itu hanya dapat digunakan untuk perbaikan fisik masjid dan itupun tidak rutin setiap bulan, jika bantuan turun maka uang masjid akan digunakan untuk kepentingan fisik masjid seperti genteng bocor, pengecatan, pavingisasi, dan pemeliharaan rutin seperti pencucian sajadah, karpet, kipas angin masjid, dan ini tentunya menjadi hambatan bagi pengurus masjid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan masjid, karena untuk dapat menjalankan banyak kegiatan tentunya butuh banyak dana agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini pengurus masjid menjadi kesulitan ketika membutuhkan dana untuk keperluan masjid selain fisik akan

mendapatkan dana dari mana, karena sepengetahuan masyarakat masjid sudah memiliki keuangan yang cukup stabil, padahal masjid hanya mengandalkan keuangan dari infak shadaqah dan wisma darussalam itupun digunakan untuk pengeluaran rutin bulanan seperti pemeliharaan bangunan masjid, listrik, air dan pengeluaran rutin lainnya seperti gaji karyawan, pesangon, operasional masjid, sekretariat dan lain sebagainya.

B. Imarah Masjid Agung Darussalam Cilacap

Memakmurkan masjid adalah kewajiban setiap orang islam yang berharap mendapat petunjuk dan ridho Allah SWT (Hasbi Anshori Hasibuan, 2020). Dalam Kontek Imarah di masjid agung dasussalam cilacap dilakukan beberapa Hal seperti :

1. Pembinaan Jama'ah Masjid Agung Darussalam Cilacap

Salah satu kelemahan komunitas muslim adalah minimnya pengorganisasian komunitas masjid, keadaan ini menyebabkan komunitas tidak terlayani dengan baik dan sebaliknya dukungannya tidak maksimal. Kondisi ini perlu segera diperbaiki (urgent).Pembinaan jamaah dalam shalat berjama'ah di Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah rutin di jalankan saat setelah sebelumnya masjid sangat sepi akibat adanya pamdemi covid yang membuat masjid tidak bisa di pakai untuk shalat berjama'ah namun setelah pandemi ini tentunya jama'ah masjid mengalami peningkatan yang pesat pula. Bisa dikatakan bahwa masjid ini aktif setiap shalat lima waktu, meskipun saat jama'ah subuh tidak terlalu begitu banyak jika shaf rapat itu bisa mencapai 75-80 orang dalam satu shaf, terkandung jumlah jama'ah subuh juga mencapai 2 shaf artinya ada sekitar 150-160 orang yang ikut berjama'ah di masjid, namun hal ini juga tergantung kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi banyak atau tidaknya jama'ah masjid di waktu subuh. Tetapi setidaknya masjid tidak dibiarkan kosong begitu saja tanpa shalat berjama'ah.

Adapun kegiatan binaan Jama'ah untuk memakmurkan masjid terdapat kegiatan aktif seperti dilakukannya shalat berjamaah, mengadakan pengajian rutin, adanya kegiatan berupa pengajian tpq, tadarus, ceramah, dilaksanakannya pengajian yang memperingati hari besar Islam, meski terkadang tumpang tindih dengan Institut Nu, pengajian yasin tahlil darussalam, pengajian Agung, pengajian tpq tetap berlangsung dengan lancar, adapun kegiatan yang belum berjalan itu seperti ikadi (ikatan dai indonesia) dan lesbumi (lembaga seni budaya) kegiatan tersebut semenjak adanya covid belum berjalan kembali. Jadi dapat di simpulkan bahwa kegiatan manajemen imarah di Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah berjalan dengan baik dan sudah sebagai mana mestinya masjid yang menjadi wadah binaan jama'ah.

2. Kemakmuran Umat Masjid Agung Darussalam Cilacap

Para pengurus masjid sebagai 'Amil Zakat ketika memiliki tugas sebagai pengumpul serta kemudian mendistribusikan zakat, infaq, sadaqah kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini biasanya terjadi pada bulan Ramadhan, akan tetapi selain bulan ramadhan pun, kegiatan infaq dan shadaqah tetap berjalan.

Kemakmuran umat di Masjid Agung Darussalam Cilacap masih berjalan sampai sekarang, karena setiap pelaksanaan shalat jum'at diadakan kotak amal bahkan di sediakan di samping-samping para jama'ah, ada juga kotak amal yang di tempatkan di halaman masjid, tetapi untuk memudahkan jama'ah yang ingin menyalurkan rezeki mereka untuk mensejahterakan dan memakmurkan kegiatan masjid atau untuk pembangunan, masjid menyediakan kotak di samping kanan atau kiri para jama'ah. Kegiatan memakmurkan masjid sudah banyak yang terealisasi contohnya seperti kegiatan kajian dakwah yang sudah berjalan di setiap minggunya.

Dapat ditarik benang merah bahwa imarah di bidang memakmurkan masjid sudah berjalan dengan baik, karena kegiatan keagamaan cukup berjalan dengan lancar di setiap minggunya, adapun kegiatan yang belum dapat terealisasi setelah adanya pandemi yang membuat kegiatan seperti ikadi dan lesbumi itu belum dapat berjalan kembali.

3. Pembinaan Remaja Masjid Agung Darussalam Cilacap

Program remaja masjid beranggotakan remaja muslim yang biasanya berusia antara 15-25 tahun. Kegiatan pemberdayaan remaja masjid berorientasi pada ke-Islaman, kemasjidan, serta diajarkan tentang keterampilan dan organisasi. Pelaksanaan remaja masjid telah memiliki administrasi sendiri, dimana didalamnya terdapat takmir masjid serta adanya periodisasi kepengurusan.

Dalam sebuah masjid biasanya memiliki remaja masjid untuk membantu dalam kegiatan memakmurkan masjid, akan tetapi di Masjid Agung Darussalam Cilacap remaja masjid belum berjalan dengan baik, dulu masjid memiliki remaja masjid yang di juluki 'Ikrar Muda' akan tetapi di era digital ini memang hal yang tidak mudah untuk menarik remaja untuk ikut aktif di kegiatan masjid, remaja masjid ini biasanya hanya ada di setiap bulan ramadhan, untuk membantu mengurus madin dan tpq serta dalam pembinaan masjid ini tidak hanya anak-anak muda yang mengaji tetapi guru tpq dan juga wali murid juga di berikan kajian.

4. Pendidikan dan Pelatihan Masjid Agung Darussalam Cilacap

Program pelayanan dalam bidang Pendidikan baik formal maupun non formal serta adanya pelatihan bagi jamaah dapat

dilakukan secara formal maupun non-formal. Untuk program sekolah formal sendiri dikelola oleh pihak Yayasan masjid dimana didalamnya mencakup Pendidikan dari TK sampai SMA. Saat ini, sudah banyak lembaga-lembaga Islam yang menangani dan membantu menyukseskan program tersebut, hal inilah yang menyebabkan lembaga formal tidak terlalu mendesak. Kecuali jika tempat itu tidak ada, mungkin perlu menyadari keberadaannya dan sekiranya perlu untuk direalisasikan.

Pelaksanaan program yang bersifat pendidikan formal ataupun pemberian pelatihan formal maupun non formal belum dilaksanakan oleh Masjid Agung Darussalam Cilacap, tetapi masjid sudah memiliki perpustakaan masjid, madin dan juga tpq (taman pendidikan al-qur'an), jadi dapat disimpulkan bahwa masjid ini sudah mencapai imarahnya walaupun belum maksimal.

C. Ri'ayah Masjid Agung Darussalam Cilacap

1. Arsitektur Masjid Agung Darussalam Cilacap

Dalam menilai sebuah seni arsitektur sebuah masjid, tentu saja terdapat norma yang akan disesuaikan dengan adah istiadat, seni dan busaya yang berkembang di sekitarnya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah perawatan ruang utama masjid dimana tempat ini digunakan untuk beribadah sholat fardhu baik jama'ah ataupun munfarid. Masjid agung darussalam ini sudah berumur lebih dari 2 abad yang lalu hal ini bisa di lihat dari adanya tulisan di bedug masjid tentang awal di dirikannya yaitu pada tahun 1776, konon masjid ini di bangun oleh Kiyai Kali Husain dan Kiyai Kali Ibrahim yang mana masih cucu keturunan Sunan Kalijaga. Jika dilihat dari segi arsitekturnya, bagian atap masjid ini sekilas memiliki kemiripan dengan atap yang ada di Masjid Agung Demak.

Selain itu Masjid Agung Darussalam Cilacap mempunya hal unik yang pada dasarnya tidak dimiliki oleh masjid lainnya. Di mana tiang penyangga yang ada di dalam Masjid Agung Darussalam Cilacap memiliki tiang di dalam masjid ada 20 tiang saka guru, di mana jumlah tersebut melambangkan sifat wajib Allah SWT, sehingga dengan keunikannya itu masjid walaupun sudah mengalami banyak sekali renovasi dari awal pembangunan maka akan tetap di pertahankan keciri khasannya. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dari segi arsitekturnya Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah sangat baik dan memberikan kesan Islam dan Jawa, meskipun sudah mengalami banyak renovasi, akan tetapi masjid tetap mempertahankan bentuk awal masjid di bangun dan itu menjadi salah satu bukti bahwa masjid ini melestarikan bangunan arsitektur masjid dari awal pendiriannya.

2. Fasilitas Masjid Agung Darussalam Cilacap

Perlengkapan dan fasilitas masjid merupakan sebuah sarana penunjang dalam melaksanakan fungsi masjid, ketersediaan perlengkapan tersebut dapat berupa tempat untuk beribadah yang nyaman, maupun tersedianya pusat dakwah untuk para jamaah. Oleh karena itu, semua fasilitas dan perlengkapan yang ada di masjid harus dijaga dengan sebaik mungkin.

Fasilitas umum masjid meliputi toilet dan tempat cuci yang terpisah untuk pria dan wanita, ruang perpustakaan, ruang sekretaris, hotel atau Wisma Darussalam yang berupa bangunan milik masjid yang hasilnya juga akan masuk ke dalam kas masjid, serta yang terakhir adanya tempat parkir untuk para jamaah. Adapun fasilitas pendukungnya di dalam masjid yaitu kursi untuk jama'ah yang tidak bisa berdiri saat sholat, fasilitas lainnya ada rak yang berisi al-qur'an dan al-barjanji, ruang ganti mukena untuk wanita, buku pengetahuan untuk umum, mimbar karpet, kipas angin, galon air minum, kotak amal, jam digital, jam dinding, cctv, papan informasi, dan setelah pandemi ini masjid juga tetap mempertahankan protokol kesehatan di masjid seperti tersedianya hand sanitizer. Mengenai sarana dan prasarana masjid tersebut harus di jaga dengan baik, karena dengan menjaga fasilitas yang dimiliki masjid akan membuat jama'ah merasa nyaman ketika berada di dalam masjid, dalam penjagaannya masjid juga melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas masjid seperti pencucian karpet, sajadah masjid, dan mukena yang ada di dalam masjid. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas masjid agung darussalam sudah tergolong lengkap dan juga di jaga dengan baik karena dalam penjagaannya masjid memiliki bidangnya sendiri untuk menjaga fasilitas-fasilitas masjid agar siapapun yang datang melakukan ibadah merasa nyaman dan juga khusuk ketika melakukan ibadah di dalamnya.

3. Pemeliharaan Halaman dan Lingkungan Masjid Agung Darussalam Cilacap

Merawat halaman masjid tentu saja sangatlah penting, karena jika halaman masjid beserta lingkungan sekitarnya terlihat bersih dan terawat, maka akan memberikan sebuah kesan suasana yang bersih, nyaman, aman dan asri. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan antara lain: kebersihan masjid di dalam dan di luar masjid, pemagaran masjid, penyediaan tempat parkir di area dekat masjid, penataan serta pembuatan taman di masjid. Adapun bagian kebersihan masjid tentunya sebagai tempat ibadah harus selalu dijaga agar masjid selalu bersih dan suci, baik itu fasilitas masjid yang ada di dalam ataupun di luar masjid. Masjid Agung Darussalam Cilacap dalam menjaga kebersihan masjid tentunya mengandalkan pengurus masjid yang telah

menetapkan bidang kebersihan agar mereka menjalankan tugas dengan sebagai mana mestinya dan kemudian mereka akan di berikan gaji dari kas masjid. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah sangat baik karena bidang kebersihannya sangat bertanggung jawab atas kewajiban mereka dalam menjaga kebersihan baik dalam maupun luar masjid.

Masjid dalam menjaga kewanaman tentu juga memiliki pagar yang menjulang tinggi serta masjid juga memiliki satpam yang terbagi 3 shift sehingga keamanan masjid benar-benar di jaga tidak hanya ketika siang hari, malam hari pun masjid dijaga karena dikhawatirkan ada barang-barang yang hilang di masjid maka penjagaan masjid di waktu malam juga perlu di lakukan, maka dari itu penjaga atau satpam masjid diharapkan bisa berjaga agar tidak ada kejadian yang kurang baik di sekitar lingkungan masjid. Dalam hal penjagaan keamanan masjid terlihat juga sudah baik karena yang bertugas menjaga keamanan masjid selalu *stand by* bergantian menjaga masjid.

Selain dari kebersihan masjid dan keamanan masjid yang perlu di jaga dalam ri'ayah juga perlu masjid untuk menyediakan tempat parkir dan juga memiliki taman agar terlihat asri nan indah, dalam hal ini Masjid Agung Darussalam Cilacap memiliki tempat parkir yang luas di halaman masjid, masjid juga memiliki tempat parkir khusus roda dua, sehingga jika banyak jama'ah yang datang masjid mampu menampung banyak kendaraan. Selain tempat parkir masjid juga memiliki taman-taman kecil di sekeliling masjid untuk penghijauan masjid agar terlihat asri dan indah, tentunya kebersihan taman juga di jaga dengan baik, sehingga masjid akan selalu terlihat sejuk dan indah ketika di pandang. Dalam hal kebersihan lingkungan dan halaman masjid dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Darussalam Cilacap sudah mencapai ri'ayahnya dengan baik, karena dalam hal kebersihan masjid sangat di jaga karena sebagai rumah Allah masjid harus selalu terlihat rapih, bersih dan juga suci.

KESIMPULAN

Setelah membahas data-data yang diperoleh dari penelitian dilapangan tentang kepengurusan Masjid Agung Darussalam Cilacap, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dihasilkan di dalam penelitian ini yang di dapatkan dari manajemen masjid (*idarah, imarah dan ri'ayah* Masjid Agung Darussalam Cilacap) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

1. *Idarah* masjid, di dalam proses *idarah* di Masjid Agung Darussalam Cilacap pengurus mengutamakan bidang yang mengembangkan fungsi masjid, contohnya dibuatnya jadwal

terkait pelaksanaan shalat baik itu shalat wajib maupun shalat sunah dengan keterangan yang sangat jelas, semua ini terprogram agar pelaksanaan *idarah binail ruhiy* dapat berjalan dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan. Kemudian *idarah binail maadiy* yang telah terprogram untuk para petugas kebersihan serta juga terkait selalu disiapkannya perlengkapan masjid agar tidak terjadi kesalahan ketika jam para jamaah akan melaksanakan ibadah sehingga ibadah mereka dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. *Imarah* masjid, di dalam sebuah masjid biasanya memiliki remaja masjid untuk membantu dalam kegiatan memakmurkan masjid, akan tetapi di Masjid Agung Darussalam Cilacap remaja masjid belum berjalan dengan baik, dulu masjid memiliki remaja masjid yang dijuluki 'Ikrar Muda' akan tetapi di era digital ini memang hal yang tidak mudah untuk menarik remaja untuk ikut aktif di kegiatan masjid, remaja masjid ini biasanya hanya ada di setiap bulan ramadhan, untuk membantu mengurus madin dan tpq serta dalam pembinaan masjid ini tidak hanya anak-anak muda yang mengaji tetapi guru tpq dan juga wali murid juga di berikan kajian.
3. *Ri'ayah* masjid, Masjid agung darussalam ini sudah berumur lebih dari 2 abad yang lalu hal ini bisa di lihat dari adanya tulisan di bedug masjid tentang awal di dirikannya yaitu pada tahun 1776, konon masjid ini di bangun oleh kyai kali husain dan kyai kali ibrahim yang mana masih cucu keturunan sunan kalijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jifari, M. B. Q. (2007). *Agar Shalat Tak Sia-Sia*. Pustaka Iltizam.
- Al Rasid, H. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Go-Jek. *Ecodemica Journal*, 1(2), 210-224.
- Dharmawansyah. (2017). Pengaruh Experiential Marketing dan Kepuasan Pelanggan terhadap Loyalitas Jurnal *Ecodemica. Management Analysis Journal*, 1(2), 258.
- Fitriani. (2017). Kontribusi Khutbah Jum'at Dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Masyarakat. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5.
- Jaafar, A., & dkk. (2013). A Proposed Model for Strategic Management (SM) and Mosque Performance (MP) in Mosque Management. *International Journal of Real Estate Studies*, 1(3), 29-35.
- Kotler, P., & Amstrong. (2008). *Prinsip-Prinsip*

- Pemasaran*. Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (13 ed.). Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2017). *Manajemen Pemasaran* (12 ed.). PT. Indeks.
- Nugraha, F. (2016). *Manajemen Masjid (Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid)*. Lekkas.
- Premananto, G. C. (2018). *Shalat Jamaah Based Management*. Airlangga University Press.
- Tjiptono, F. (2005). *Pemasaran Jasa*. Bayumedia Publishing.
- Tjiptono, F. (2008). *Service Management. Mewujudkan layanan Prima. Edisi I*. Andi.
- Tjiptono, F. (2011). *Strategi Pemasaran* (3 ed.). Andi.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2012). *Strategi Pemasaran*. Andi.
- Zafirah, A. M., & dkk. (2016). Key Drivers Of Sustainable Facilities Management (FM) Practice For Mosques in Malaysia. *International Journal of Real Estate Studies*, 10(1), 33-43.